

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data tentang pembelajaran sastra anak pidana LPKA Kelas IIB DIY, maka dapat ditarik dua kesimpulan sebagai berikut.

Kesimpulan pertama adalah hasil analisis terkait pembelajaran sastra yang terdiri dari pembelajaran menulis puisi, menciptakan musik puisi, dan latihan dasar drama. Kegiatan menulis puisi diikuti oleh 24 anak yang tidak semuanya menulis dengan jujur karena dua diantaranya hanya mencontek, dari puisi-puisi yang telah ditulis oleh anak pidana, terdapat tiga poin bentuk karakter yang mendominasi kumpulan puisi mereka. Poin tersebut adalah nilai karakter religius, peduli sosial dan tanggungjawab. Pada kegiatan penciptaan musik puisi, terbentuk dua buah musik yang diaransemen dari puisi Sutardji Calzoum Bahri yang berjudul Tanah Air Mata dan puisi WS Rendra dengan judul Kesaksian Tahun 1967. Puisi yang terbentuk musik puisi atas dasar pilihan anak-anak sendiri yang mencerminkan karakter atau kepribadian anak sebagai pribadi yang cinta tanah air dan memiliki nilai karakter semangat kebangsaan. Pembelajaran sastra yang terakhir adalah latihan dasar drama yang meliputi olah tubuh, olah vokal, olah nafas dan olah rasa. Olah rasa merupakan saat dimana anak pidana dapat merefleksikan diri, sebagai renungan, dan motivasi.

Kesimpulan ke dua adalah hasil analisis terkait kegunaan atau fungsi kegiatan bersastra yang mencakup tiga poin yaitu sebagai pembentuk karakter, sebagai pembentuk pola pikir, dan sebagai media katarsis.

## B. Implikasi

Aktivitas bersastra telah berabad-abad hadir dan berkembang dalam masyarakat. Karena perkembangannya yang begitu luas, sastra mampu berkolaborasi dengan berbagai ilmu baik ilmu psikologi, sosial, agama, kebudayaan, dan banyak hal. Keberadaan kegiatan bersastra di LPKA Kelas IIB DIY bagi anak pidana secara tidak langsung memiliki manfaat bagi keberlangsungan hidup mereka. Melalui penelitian ini, masyarakat diharapkan dapat mengetahui bahwa aktifitas bersastra tidak dapat dipandang sebelah mata atau dianggap remeh.

Karya sastra sesungguhnya merupakan gambaran nyata dari suatu keadaan yang ada dalam masyarakat. Dengan cara berkarya, memahami karya sastra, atau mengapresiasinya saja, maka dapat memiliki efek dalam diri seseorang. Masyarakat diharapkan dapat lebih bijak menyikapi suatu permasalahan yang hadir dalam kehidupan nyata dengan cara membandingkannya dengan karya-karya sastra untuk meninjau kembali baik dan buruk dari suatu kejadian. Karya sastra sebagai renungan atau wisata batin bagi diri seseorang, karya sastra juga sebagai upaya untuk meluapkan ganjalan di jiwa.

Lebih lanjut, penelitian ini membahas tentang pembelajaran sastra menulis puisi, menciptakan musik puisi, dan latihan dasar drama sehingga penelitian ini dapat dijadikan media pengenalan nilai-nilai terkait pembelajaran sastra tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menambah wawasan pembaca terutama tentang apresiasi sastra sastra. Lebih dari itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dan pertimbangan untuk penelitian lanjutan yang relevan.

#### C. Saran

Pembelajaran sastra merupakan kegiatan positif, penting dan pantas untuk dilaksanakan di LPKA. Anak-anak yang terjerat kasus hukum merupakan anak-anak yang dalam usia masa pencarian jati diri, oleh sebab pembelajaran sastra dapat menjadi wadah mereka berkreasi dan berproses mendewasakan diri. Kegiatan sastra yang berjalan beberapa saat nyatanya mampu menjadikan sebagian anak pidana terbuka terhadap pembina, dapat dengan mudah diajak komunikasi dan diarahkan, tentu jika pembelajaran sastra terus menerus disiapkan terlebih diarahkan untuk membentuk anak maka bukan tidak mungkin mereka akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Perlu adanya kerjasama antara pihak LPKA dengan dinas pendidikan mengingat kasus anak-anak yang melakukan kejahatan ini tidak hanya menjadi PR pihak kepolisian namun butuh kerjasama baik dari keluarga, instansi maupun keterbukaan anak. Jika guru kejar paket B atau C dapat dihadirkan secara konsisten, maka guru sastra tentu sangat penting

untuk terus diadakan sama halnya seperti guru agama dan pembinaan lainnya.

Tidak hanya di LPKA, atau di sekolah-sekolah formal, namun perlu adanya kegiatan bersastra di bangun di dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Pembelajaran sastra tidak hanya menulis dan membaca karya sastra namun dari tradisi-tradisi masyarakat seperti dongeng, cerita-cerita di desa yang dapat dipentaskan, dapat dilestarikan sehingga nilai-nilai kehidupan dapat disampaikan dengan mudah kepada generasi penerus bangsa.

Selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi tentang begitu besarnya manfaat pendidikan sastra bagi masyarakat sehingga baik masyarakat umum menjadi lebih bijak dalam mengambil sikap berkaitan dengan aktifitas bersastra di daerah masing-masing untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Yang terakhir, dalam melakukan penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga pengkajian lebih lanjut dan mendalam perlu dilakukan kembali dikemudian hari. Bagi para peneliti lain yang memiliki kajian relevan, dipersilakan untuk menggunakan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan. Hal tersebut akan sangat berguna untuk kemajuan penelitian dibidang sastra.